

BAB V

KESIMPULAN

Spanyol dan Inggris merupakan dua negara yang berada dalam kawasan Uni Eropa. Kedua negara ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki banyak wilayah bekas jajahan. Salah satu wilayah bekas jajahan mereka adalah Gibraltar. Gibraltar merupakan salah satu wilayah yang telah ditaklukkan oleh Spanyol dan Inggris. Kedua negara ini telah terlibat dalam sebuah perang Suksesi untuk memperebutkan kedaulatan atas Gibraltar.

Gibraltar merupakan sebuah negara kecil yang terletak di ujung selatan negara Spanyol dengan luas wilayah sebesar 6,8 km². Tahun 1502, status Gibraltar adalah bagian kekuasaan dari negara Spanyol. Akan tetapi, kekuatan benua Eropa pada saat itu sangatlah kuat apabila aliansi Spanyol dan Perancis yang mendominasi. Oleh karena itu, Inggris dan Belanda membentuk aliansi bersama untuk melawan kekuatan Spanyol dan Perancis. Kemudian perang terjadi akibat perlawanan antara negara-negara Eropa yang saling memperebutkan kekuasaannya masing-masing. Perang ini berakhir dengan kekalahan Spanyol-Perancis atas aliansi Inggris-Belanda. Kekalahan ini membuat Spanyol harus menyerahkan daerah kekuasaannya kepada Inggris, salah satunya adalah Gibraltar. Perpindahan kekuasaan atas Gibraltar ini merupakan awal mula dari sengketa wilayah yang terjadi sampai sekarang. Sejak Inggris resmi memegang kekuasaan Gibraltar melalui perjanjian Utrecht 1713, Spanyol masih belum mengakuinya.

Sengketa wilayah antara Spanyol dan Inggris selalu mengalami dinamika yang rumit. Berkali-kali kedua negara ini melakukan referendum tetapi tidak pernah mencapai keputusan mufakat. Selama kurang lebih 300 tahun, Spanyol, Gibraltar dan Inggris telah melalui banyak *trigger* yang mengganggu hubungan diplomatik mereka. Spanyol yang belum rela melepaskan wilayah kekuasaannya terdahulu itu selalu memberikan kebijakan-kebijakan baru untuk merebut kembali Gibraltar. Bagi Spanyol, Gibraltar adalah wilayah peninggalan sejarah mereka yang harus diperjuangkan terus demi mencapai kepentingan dan kemajuan wilayahnya. Letak wilayah Gibraltar yang sangat strategis juga menjadi kepentingan yang mendasari sengketa wilayah Spanyol dan Inggris. Potensi Gibraltar yang sangat menjanjikan juga membuat Spanyol tetap bertahan untuk mengembalikan daerah kekuasaannya tersebut.

Isu perebutan wilayah Gibraltar ini sampai pada puncak konflik yang memanas di tahun 2013. Hal ini dipicu oleh adanya penenggelaman blok beton yang dilakukan Gibraltar di perbatasan perairan Spanyol-Gibraltar. Namun, upaya Gibraltar ini telah merusak pukat ikan milik nelayan Spanyol. Aksi tersebut langsung mendapatkan respon dari Spanyol yang mengklain bahwa Gibraltar telah memperburuk krisis diplomatik mereka. Pemerintah Spanyol mengatakan bahwa sebenarnya Gibraltar tidak memiliki hak atau urusan atas daerah lepas pantai karena status kerangka kedaulatan Gibraltar tidak jelas. Mereka telah melakukan upaya blok beton tersebut tanpa sepengetahuan Spanyol dan hal ini membuat Spanyol sangat marah. Upaya tersebut telah menurunkan

pendapatan para nelayan Spanyol karena mereka harus mencari ikan lebih jauh dan memakan biaya bahan bakar yang sangat banyak.

Pemerintah Spanyol merespon kejadian ini dengan melakukan berbagai kebijakan baru sebagai strategi pertahanan mereka untuk melawan Gibraltar. Apabila, keadaan Spanyol dan Gibraltar memburuk, hal ini juga berdampak pada hubungan Spanyol-Inggris karena Gibraltar berada dibawah kedaulatan Inggris. Pada tahun 2013 pemerintah Spanyol mulai merespon kebijakan penenggelaman blok beton Gibraltar dengan melakukan *controlling* sebagai aksi pengancaman terhadap upaya Gibraltar tersebut. Pemerintah Spanyol melakukan serangan pengiriman berbagai kapal di perbatasan perairan Gibraltar. Beberapa kapal yang digunakan adalah kapal para nelayan untuk melakukan penangkapan ikan secara komersial, kapal polisi pantai, kapal militer Angkatan Laut, dan juga kapal khusus penelitian Spanyol. Hal ini dilakukan Spanyol sebagai penegasan Spanyol atas hak perairan perbatasan tersebut sehingga isu sengketa diantara keduanya dapat meningkatkan konflik yang sedang terjadi.

Segala bentuk upaya telah dilakukan oleh Spanyol demi mencapai kepentingannya di Gibraltar. Wilayah Gibraltar merupakan wilayah yang kaya dengan nilai geostrategis dan politik yang dapat digunakan Spanyol untuk mengangkat kembali isu kedaulatan ini. Spanyol melakukan upaya perlawanan kembali dengan mengeluarkan sebuah kebijakan baru. Upaya tersebut adalah ancaman pemerintah Spanyol untuk menutup ruang udara Gibraltar-Inggris ke Spanyol. Selain itu,

pemerintah Spanyol juga menerapkan kebijakan pemeriksaan secara ketat serta pembayaran pajak biaya masuk di wilayah perbatasan sebesar 50 Euro bagi seluruh masyarakat yang akan melewati perbatasan Spanyol-Gibraltar. Upaya ini dilakukan oleh Spanyol karena Gibraltar tidak menyetujui adanya penarikan kembali blok beton di perbatasan perairan antara spanyol dan Gibraltar.

Pada sengketa wilayah Gibraltar yang diperebutkan Spanyol dan Inggris dapat dianalisa melalui model rasional *confrontation strategy*. Model strategi ini terdapat dalam perspektif-perspektif politik luar negeri menurut ilmuwan John P. Lovell. Politik luar negeri dari suatu negara merupakan wujud dari strategi dasar negara tersebut dalam mencapai tujuan luar negeri maupun dalam negeri. Kegunaan dari politik luar negeri juga dapat dikatakan sebagai bentuk keterlibatan suatu negara dalam menanggapi isu internasional.

Makna dari *confrontation strategy* merupakan keadaan dimana suatu negara pembuat keputusan merasa, jika kekuatan negaranya lebih kuat dari negara lain dan ditambah dengan adanya ancaman dari negara lain juga. Dalam strategi konfrontasi biasanya negara pembuat keputusan akan melakukan beberapa sikap embargo, paksaan atau penekanan terhadap negara lain. Sikap yang biasanya diambil oleh suatu negara yang melakukan *confrontation strategy* yaitu akan mencoba mempertajam isu-isu yang didalamnya terdapat konflik kepentingan dengan negara lawan. Isu tersebut cenderung mengandung paksaan dan penekanan supaya negara lawan bisa mengakui superioritas kapabilitas dari negara pelaku *confrontation strategy*.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Spanyol dalam sengketa wilayah Gibraltar sesuai dengan tujuan politik luar negerinya untuk dapat merebut kembali kedaulatan Gibraltar dari Kerajaan Inggris. Selain itu, strategi tersebut juga sebagai upaya Spanyol untuk mempertahankan kepentingan negara dan juga perekonomian negaranya. Spanyol telah menerapkan strategi untuk menekan Inggris dan Gibraltar dengan cara mempertajam isu-isu yang muncul diantara ketiganya. Isu-isu tersebut dimanfaatkan oleh pihak Spanyol untuk melakukan strateginya dalam memunculkan konflik yang lebih mengancam Inggris dan Gibraltar. Bukti dari penerapan strategi ini adalah strategi Spanyol mengirimkan beberapa kapal militer dan beberapa kapal sipil lain pada tahun 2014 sebagai respon atas ancaman Gibraltar yang menenggelamkan blok beton pada batas perairan.

Upaya tersebut ternyata belum cukup kuat untuk melawan Inggris dan Gibraltar. Gibraltar memutuskan untuk tetap melakukan perluasan karang buatanya. Padahal tersebut membuat dampak negative terhadap para nelayan Spanyol. Hasil tangkapan ikan mereka terus menurun dan membuat penghasilan para nelayan berkurang cukup drastis. Menanggapi hal ini, Spanyol kembali memunculkan strategi lain. Kali ini pemerintah Spanyol mengancam akan menutup ruang udara penerbangan Spanyol-Gibraltar dan memutuskan untuk menerapkan pajak biaya masuk jalur perbatasan Spanyol-Gibraltar. Pajak yang wajib dibayarkan apabila melewati jalur perbatasan sebesar 50 Euro. Tidak hanya itu, mereka yang akan memasuki wilayah Spanyol-Gibraltar juga harus melakukan pemeriksaan secara ketat. Penjelasan tersebut dapat menjelaskan sikap Spanyol dalam perspektif confrontation strategy, karena telah menekan Inggris dan Gibraltar agar mereka mengakui kapabilitas superior yang dimiliki Spanyol.